

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL,
PROFITABILITAS, DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP
EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT**

**Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020**

SKRIPSI

Oleh :

OKVIANI DARMAWAN

20180100040

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2022

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL,
PROFITABILITAS, DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP
EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT**

**Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

OKVIANI DARMAWAN

20180100040



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2022

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

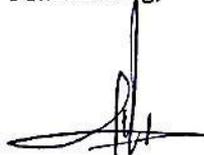
Nama Mahasiswa : Okviani Darmawan
NIM : 20180100040
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 15 September 2021

Menyetujui,

Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Okviani Darmawan

NIM : 20180100040

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 29 Desember 2021

Menyetujui,

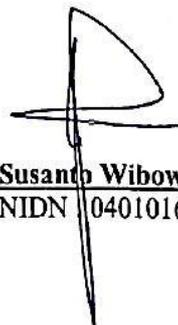
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN | 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Okviani Darmawan

NIM : 20180100040

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

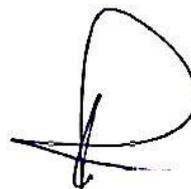
Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Tangerang, 29 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

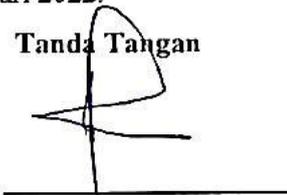
Nama Mahasiswa : Okviani Darmawan
NIM : 20180100040
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 09 Februari 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

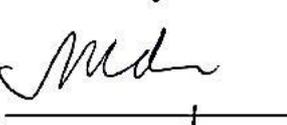
Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810



Penguji I : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0401118204



Penguji II : Gregorius Widiyanto, S.E., M.M
NIDN : 0317116001



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan Fakultas Bisnis atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 07 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Okviani Darmawan

NIM : 20180100040

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20180100040
Nama : Okviani Darmawan
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama teteap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 07 Januari 2022

Penulis,



(Okviani Darmawan)

***THE EFFECTS OF FIRM SIZE, CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITY,
AND EARNING PERSISTANCE ON EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT
Empirical Study of Manufactur Companies in the Consumer Goods Industry Sector
Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2020***

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out empirical evidence of firm size, capital structure, profitability, and earnings persistence on the Earnings Response Coefficient. This type of research is quantitative research using secondary data where this research was conducted on manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a sample of 25 companies with a 3-year period, 2018-2020 so that the entire sample is 75 companies. SPSS 25 software is used for data processing in this study.

The results of this study indicate that simultaneously firm size, capital structure, profitability and earnings persistence have an effect on the Earnings Response Coefficient. However, partially only the size of the company and the persistence of earnings that affect the Earnings Response Coefficient. This can be seen from the significant value reaching 0.000 where the value is smaller than 0.05.

Keywords: firm size, capital structure, profitability, earning persistence, earnings response coefficient

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL,
PROFITABILITAS, DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP EARNINGS
RESPONSE COEFFICIENT**
**Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan persistensi laba terhadap *Earnings Response Coefficient*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 perusahaan dengan periode 3 tahun yaitu 2018-2020 sehingga seluruh sampel keseluruhan menjadi 75 perusahaan. Software SPSS 25 digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan persistensi laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Namun secara parsial hanya ukuran perusahaan dan persistensi laba yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*. Hal ini dilihat dari nilai signifikan mencapai 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05.

Kata kunci : ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, persistensi laba, koefisien respon laba

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.”

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma. Selama persiapan dan penyusunan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, SE., MM., M.Si., CA., Akt selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Strata-1 Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah membimbing dan memberikan banyak pelajaran terkait dengan ilmu akuntansi dan perpajakan selama masa perkuliahan.
6. Kepada mami, papi, dan adik-adik yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti-hentinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Kepada Rivaldi Marbun yang selalu mendukung, memberikan semangat, menemani dan mendoakan selama penyusunan skripsi ini.

8. Kepada sahabatku Florencia, Evelyn, Thalia dan Juita yang selalu mendukung, memberikan saran dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada sahabat seperjuanganku Jose Lorensius dan Nengsih yang selalu memberikan saran, semangat dan menemani peneliti selama perkuliahan.
10. Kepada Sun frice Lorend dan Natasya Iskandar yang selalu menyemangati dan memberikan doa selama penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman di PT. Megah Buana Pancarona yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
12. Seluruh teman-teman di Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut dalam memberikan dukungan, dan semangat untuk berjuang bersama-sama selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat menghargai kritik dan saran yang bersifat mendukung agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Tangerang, 07 Januari 2022



Okviani Darmawan

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Gambaran Umum Teori	13
1. Akuntansi Keuangan	13
a. Pengertian Akuntansi Keuangan	13
b. Fungsi Akuntansi Keuangan	14

2. Laporan Keuangan	15
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	15
b. Karakteristik Laporan Keuangan	16
c. Jenis-jenis Laporan Keuangan	17
3. Koefisien Respon Laba (Earnings Response Coefficient).....	18
4. Ukuran Perusahaan.....	20
5. Struktur Modal	24
6. Profitabilitas	27
7. Persistensi Laba.....	31
B. Hasil Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran.....	35
D. Perumusan Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Objek Penelitian	42
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Populasi dan Sample	43
1. Populasi.....	43
2. Sample.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Operasional Variabel Penelitian.....	48
1. Variabel Dependen (ERC)	48
2. Variabel Independen	50
a. Ukuran Perusahaan (X1).....	50
b. Struktur Modal (X2)	50
c. Profitabilitas (X3)	51
d. Persistensi Laba (X4).....	51
G. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Statistik Deskriptif	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Normalitas.....	53

b. Uji Multikolinieritas.....	53
c. Uji Autokorelasi.....	54
d. Uji Heterokedastisitas	54
3. Uji Statistik	55
a. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	55
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4. Uji Hipotesis	57
a. Uji Parsial (Uji T).....	57
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
1. Variabel Dependen (Earnings Response Coefficient).....	59
2. Variabel Independen	61
a. Ukuran Perusahaan	61
b. Struktur Modal.....	63
c. Profitabilitas.....	64
d. Persistensi Laba.....	66
B. Analisis Hasil Penelitian	68
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	68
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	70
a. Uji Normalitas.....	71
b. Uji Multikolinearitas	73
c. Uji Autokorelasi	74
d. Uji Heterokedastisitas	75
3. Hasil Uji Statistik	77
a. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	77
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
4. Hasil Uji Hipotesis	80
a. Uji Parsial (Uji T).....	80
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	82
5. Pembahasan Hasil Penelitian	83

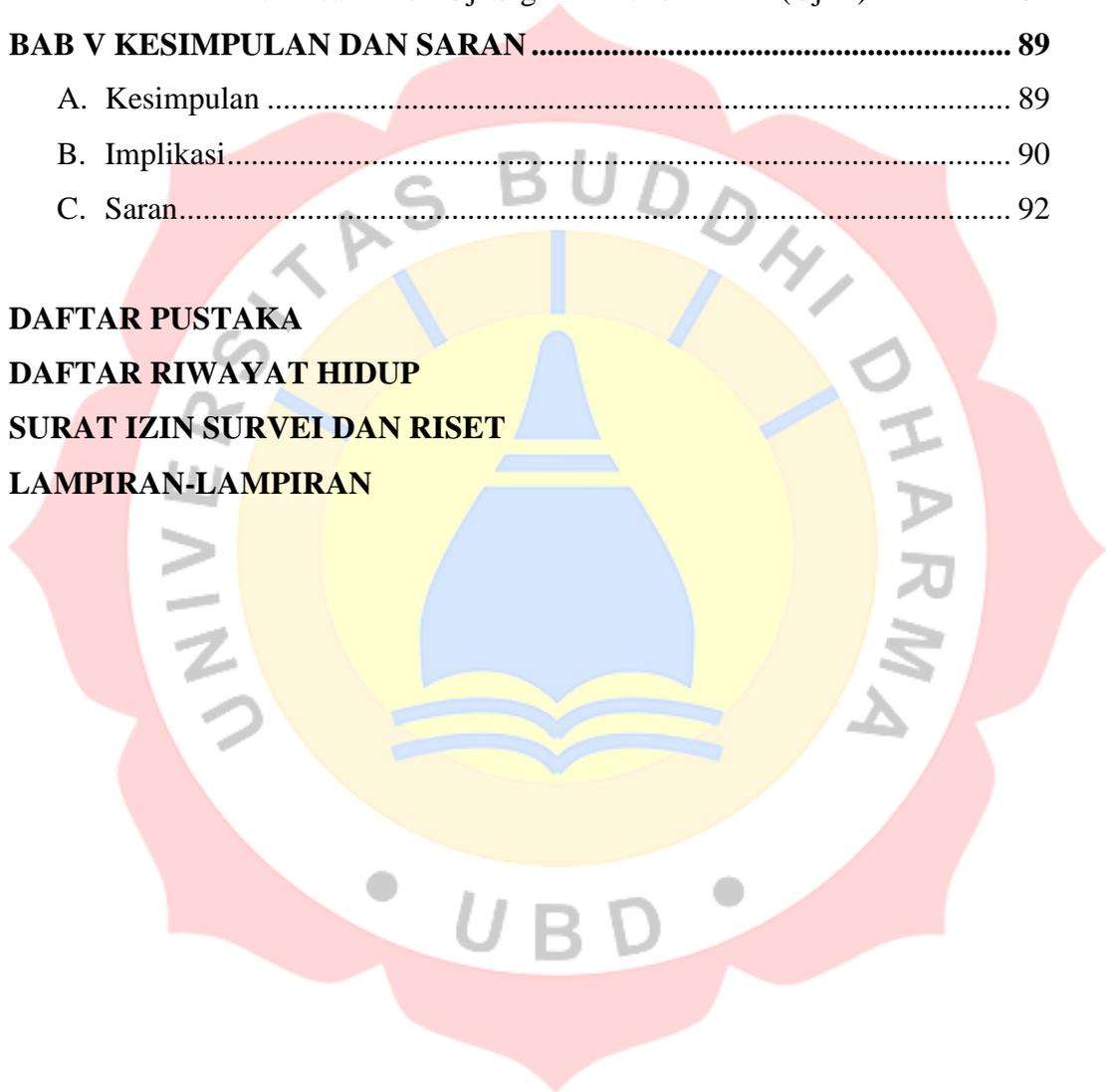
1. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	84
a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ERC.....	84
b. Pengaruh struktur modal terhadap ERC.....	85
c. Pengaruh profitabilitas terhadap ERC.....	85
d. Pengaruh persistensi laba terhadap ERC.....	86
2. Pembahasan Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN SURVEI DAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN

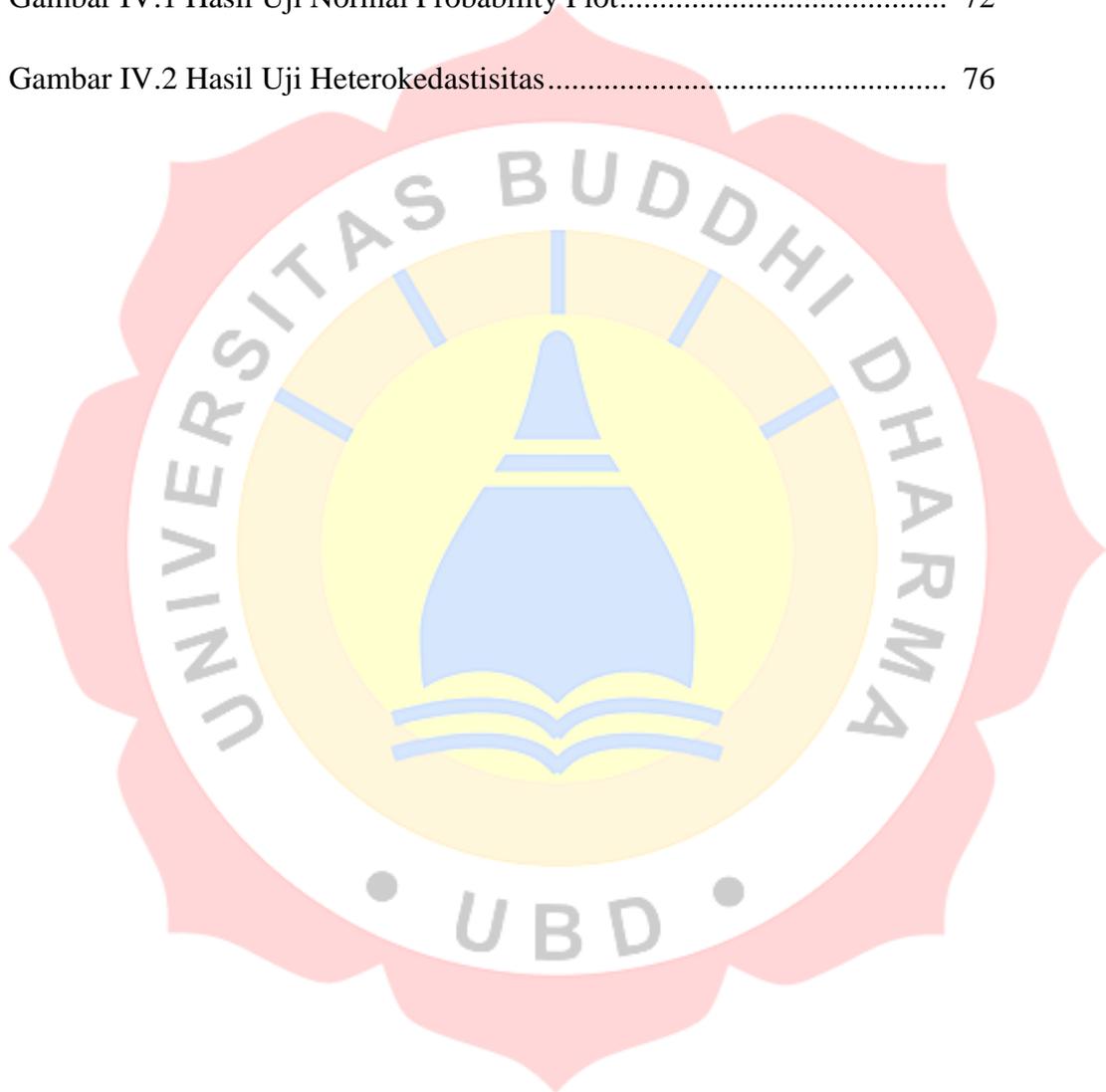


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Perubahan Laba dan Harga Saham	3
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel III.1 Proses Seleksi Sampel.....	45
Tabel III.2 Daftar Sampel Penelitian	46
Tabel IV.1 Hasil Perhitungan Earnings Response Coefficient	60
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	62
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Struktur Modal	63
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Profitabilitas	65
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Persistensi Laba.....	66
Tabel IV.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Tabel IV.7 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	77
Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel IV.12 Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji T)	80
Tabel IV.13 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F).....	83

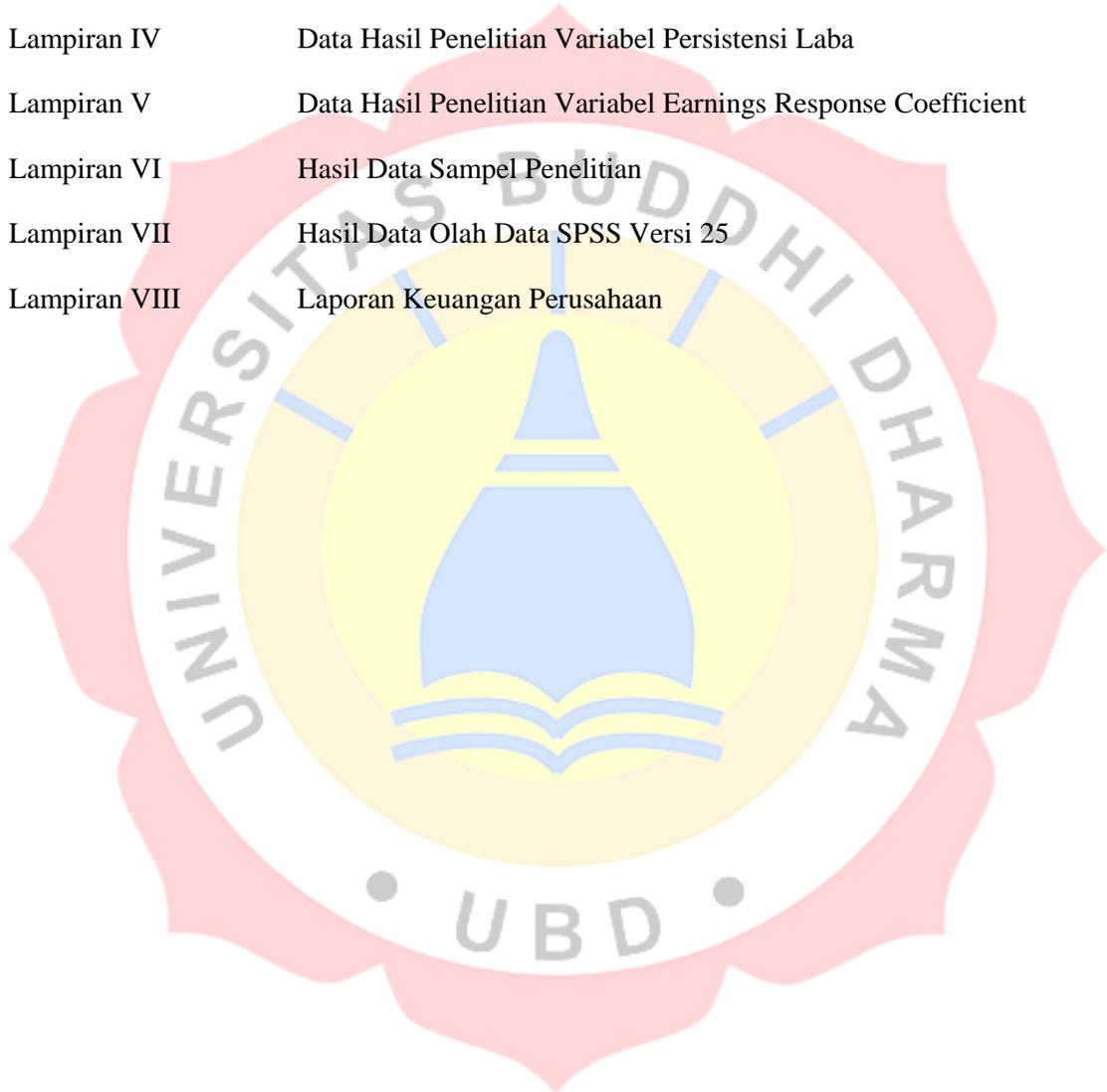
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar IV.1 Hasil Uji Normal Probability Plot.....	72
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data Hasil Penelitian Variabel Ukuran Perusahaan
Lampiran II	Data Hasil Penelitian Variabel Struktur Modal
Lampiran III	Data Hasil Penelitian Variabel Profitabilitas
Lampiran IV	Data Hasil Penelitian Variabel Persistensi Laba
Lampiran V	Data Hasil Penelitian Variabel Earnings Response Coefficient
Lampiran VI	Hasil Data Sampel Penelitian
Lampiran VII	Hasil Data Olah Data SPSS Versi 25
Lampiran VIII	Laporan Keuangan Perusahaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan bisnis investasi di Pasar Modal Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Terbukti banyaknya Perusahaan Sekuritas dan Perusahaan Manajer Investasi yang mengincar investor dari generasi milenial. Dengan meningkatnya bisnis investasi ini, membuat para investor memerlukan lebih banyak informasi mengenai kinerja suatu Perusahaan dan laporan keuangan suatu Perusahaan guna mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk berinvestasi. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) tentang Pernyataan Laporan Keuangan, disebutkan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan haruslah memenuhi kualitas relevansi dan reliabilitas. Informasi yang relevan disini adalah informasi yang bisa memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi yang relevan, pemakai dapat mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu agar dapat bermanfaat. Informasi juga harus andal yaitu informasi memiliki kualitas andal (*reliable*) dan bebas dari pengertian yang

menyesatkan, kesalahan material, serta bisa diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang jujur.

Salah satu komponen dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinanti-nantikan informasinya yakni laporan laba rugi. Laporan laba rugi yaitu suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode (Santoso, 2016). Informasi laba dalam hal ini adalah menggunakan laba sesudah pajak (*Earning After Tax/EAT*) pada umumnya digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu, dimana semakin besar laba maka kinerja perusahaan akan dinilai semakin baik. Namun naiknya labanya apakah juga akan berpengaruh terhadap harga saham? Karena sebelum menentukan saham atau investasi yang dipilih, investor harus melakukan analisis terlebih dahulu.

Koefisien Respon Laba/*Earnings Response Coefficient (ERC)* dapat menunjukkan dan mengidentifikasi perbedaan reaksi pasar terhadap pengumuman laba suatu Perusahaan. ERC dapat mencerminkan tingkat kepercayaan pasar (investor) terhadap kualitas laba serta mewakili perspektif ukuran kualitas laba berdasarkan kinerja pasar. Menurut (Alkartobi, 2017) kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya nilai ERC, menunjukkan bahwa pasar menilai laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang baik, dan begitupun sebaliknya. Perkembangan laba dan harga saham dapat dilihat dari beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tabel I.1 berikut ini :

Tabel I.1**Perubahan Laba dan Harga Saham**

Nama Perusahaan	Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020	
	Laba (Rp Jutaan)	Harga Saham/ Lbr	Laba (Rp Jutaan)	Harga Saham/ Lbr	Laba (Rp Jutaan)	Harga Saham/ Lbr
PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	200,652	2,040	221,783	2,050	162,073	2,370
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	1,760,434	2,620	2,039,404	1,815	2,098,168	2,660
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2,497,262	1,515	2,537,602	1,010	2,799,623	1,540
PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	7,793,068	81,775	10,880,704	36,725	7,647,729	36,675

Sumber : www.idx.co.id

Dari beberapa sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi diatas terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan laba namun harga saham justru mengalami penurunan, hal ini berarti naik turunnya harga saham tidak selalu dipengaruhi oleh kenaikan laba. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi harga saham dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor untuk melakukan investasi.

Fenomena lain yaitu ketika terjadi penyebaran COVID-19 di Indonesia terdapat reaksi pasar salah satunya pada sektor makanan dan minuman. Ketika sektor pariwisata dan transportasi mengalami *abnormal return* negatif, sektor farmasi,

makanan dan minuman justru mengalami *abnormal return* positif. Seperti yang diberitakan di www.databoks.katadata.co.id pada tanggal 29 Juni 2020, penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan perubahan pada produk kesehatan naik 73,3%, bahan makanan naik 65,8%, makanan dan minuman jadi naik 46,1%. Terjadinya *panic buying* terhadap sektor makanan dan minuman di masa pandemi yang menurut investor adalah *good news* (kabar baik). Namun, adanya penerapan *social distancing* yang memberikan dampak pembelian makanan dan minuman pada *cafe* maupun restoran hanya boleh untuk dibawa pulang, dan pembatasan jam makan untuk menghindari keramaian tentunya bisa berdampak berbeda. Hal ini yang melatarbelakangi untuk melakukan penelitian mengenai *Earnings Response Coefficient*, karena *Earnings Response Coefficient* berfungsi sebagai penilaian fundamental Investor. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* maka dapat diketahui kemungkinan besar kecilnya harga saham atas informasi laba suatu Perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai salah satu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan menunjukkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 (Syafriana, 2017). Peneliti lain yaitu (Alkartobi, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Adanya perbedaan

hasil penelitian ini, sehingga peneliti ingin menguji ulang pengaruh ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient*).

Faktor lain yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* yaitu struktur modal. Menurut Hera Elvira (Permenkes RI No. 43 2019, 2019) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba karena Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang besar artinya perusahaan tersebut dalam kondisi kurang baik karena perusahaan menggunakan hutang yang besar sebagai sumber pendanaan dibandingkan modal sendiri, sedangkan menurut (Saraswati, 2018) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Karena adanya perbedaan hasil penelitian sehingga peneliti ingin menguji ulang pengaruh variabel struktur modal terhadap *Earnings Response Coefficient* respon laba.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* adalah profitabilitas. (Santoso, 2016) mendefinisikan profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam kaitannya dengan ekuitas maupun dengan modal masyarakat. Profitabilitas dapat menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut peneliti sebelumnya (Fiyoni, 2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018. Pendapat yang berbeda menurut (Safitri, 2020) profitabilitas berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2020. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang membuat peneliti ingin menguji ulang pengaruh profitabilitas terhadap koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient*).

Persistensi laba juga merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang (Chandra, 2020). Cara mudah untuk mengetahui persistensi laba adalah dengan menanyakan apakah informasi berguna dalam menguji tingkat kemungkinan pendapatan berulang, yaitu potensi dari keberlanjutan laba perusahaan. (Meyla, 2021) menyatakan persistensi laba berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Berbeda dengan penelitian (Saraswati, 2018) menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali faktor manakah yang berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient*) karena terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk yang di jual dengan tujuan untuk dapat memperoleh laba. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan kategori perusahaan di BEI yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang pesat karena potensi pasarnya makin berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk sehingga mampu menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur.

Faktor lain yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* yaitu reporting lags. Reporting lags adalah selisih tanggal pengumuman laporan keuangan dengan tanggal publikasi laporan keuangan yang dijelaskan Jaswadi dalam (Syafriana, 2017). Perusahaan yang memiliki kabar baik (*good news*) akan cenderung lebih cepat

mengumumkan laporan keuangannya kepada para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang menghasilkan laba yang buruk (*bad news*) cenderung akan lebih lambat mengumumkan laporan keuangan. Keterlambatan waktu pelaporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap kredibilitas dan kualitas laba. Berdasarkan penelitian (Syafrina, 2017) *earning reporting lags* berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Pertumbuhan perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba. Menurut (Fiyoni, 2020) karena perusahaan yang terus menerus tumbuh mempunyai kesempatan semakin besar dalam mendapatkan laba yang besar di masa yang akan datang. Laba yang besar akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan rendah.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi adalah :

1. Adanya fluktuasi harga saham yang dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor untuk melakukan investasi.

2. Adanya perbedaan respon dari investor atas ukuran Perusahaan besar yang diyakini memiliki laba yang lebih, dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil.
3. Adanya faktor lain yang mempengaruhi perubahan harga saham selain kenaikan laba suatu Perusahaan.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian tentang koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient?
4. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient?
5. Apakah ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan persistensi laba berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient.
2. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient.
4. Untuk mengetahui apakah persistensi laba berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan persistensi laba terhadap Earnings Response Coefficient.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, sebagai berikut :

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi khususnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan persistensi laba terhadap Earnings Response Coefficient selanjutnya.
2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

- a. Bagi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan & minuman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap langkah dan kinerja perusahaan. Selain itu sebagai

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori terkait variabel dependen dan independen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan variabel dependen, hasil analisis penelitian, dan pengujian hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas dan Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian ini, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Akuntansi Keuangan

a. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan menurut Martani dalam (Suandi, 2021) berorientasi pada pelaporan untuk pengguna eksternal, beragamnya pihak eksternal yang memiliki tujuan spesifik membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Maka diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman oleh penyusun dan pembaca laporan keuangan. Akuntansi keuangan menghasilkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Akuntansi keuangan adalah akuntansi dengan tujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan luar. Pihak luar adalah pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, seperti investor, kreditur, badan pemerintah dan pihak luar lainnya (Jusup, 2011).

Hal ini didukung oleh pernyataan Warren Reeve Fess (2008:15) dalam buku “Pengantar Akuntansi”, Warren Reeve Feves menjelaskan “*Financial accounting is primarily concerned with the recording and reporting of economic data and activities for a business. Although such reports provide useful information for managers, they are the*

primary reports for owners, creditors, governmental agencies, and the public.”(2008:1) Maksudnya yaitu akuntansi keuangan ialah pencatatan dan pelaporan data serta kegiatan ekonomi perusahaan. Walaupun laporan tersebut menghasilkan informasi yang berguna bagi manajer, namun hal itu merupakan laporan utama bagi pemilik (owner), kreditor, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.”(2008:15).

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah proses menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang sesuai standarisasi akuntansi yang dapat digunakan oleh beberapa pihak.

b. Fungsi Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan memiliki fungsi utama sebagai informasi mengenai kondisi suatu perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Selain fungsi utama diatas, berikut fungsi akuntansi keuangan secara umum yaitu :

- Memberi informasi berguna untuk perusahaan.
- Mengetahui dan menghitung laba rugi yang diperoleh perusahaan.
- Dapat menentukan hak dari berbagai pihak yang terlibat baik internal maupun eksternal.
- Dapat mengawasi dan mengendalikan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perusahaan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Bagian akuntansi wajib menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan ini sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait aktivitas dan kinerja yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Soemarso dalam (Syafriana, 2017) laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Sugiri dan Riyanto dalam (Saraswati, 2018) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi yang menyajikan informasi untuk para pemilik kepentingan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan serta kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Adapun tujuan laporan keuangan yaitu untuk kepentingan umum sebagai informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para pengguna.

Disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat pemberi informasi keuangan yang berguna bagi investor dan kreditur untuk membuat keputusan ekonomi. Informasi tersebut dapat berguna jika memenuhi karakteristik kualitatif. Namun menurut Dwi Martani dalam

(Meyla, 2021) menyatakan laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang hakikatnya adalah informasi kuantitatif. Itu berarti dengan karakteristik kualitatif, informasi kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut PSAK, ada empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan, yaitu :

- Dapat dipahami

Laporan keuangan harus mengandung informasi-informasi yang mudah dimengerti oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

- Dapat dibandingkan

Para pemakai akan menganalisis posisi entitas dan membandingkan laporan keuangan entitas antar periode dengan entitas lain. Maka entitas perlu menyajikan laporan keuangan periode sebelumnya.

- Relevan

Informasi dikatakan relevan jika bisa memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi yang relevan, pemakai dapat mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu agar dapat bermanfaat.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap berdasarkan PSAK 1 2013 terdiri atas :

- Neraca

Neraca merupakan laporan yang bertujuan memberikan informasi mengenai jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.

- Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi berupa total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh dari kegiatan perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

- Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menggambarkan perubahan modal dari awal periode menjadi saldo modal akhir tahun yang dimiliki perusahaan.

- Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dalam hal ini berupa pendapatan yang diterima perusahaan dan pengeluaran berupa beban yang dikeluarkan perusahaan selama satu periode.

- Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum usaha yang bersangkutan, kebijakan perusahaan, serta pos-pos signifikan dari laporan keuangan.

3. Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*)

Menurut (Syafрина, 2017) Earning Response Coefficient merupakan koefisien yang mengukur respon antara perubahan harga saham terhadap perubahan laba akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Menurut (Santoso, 2016) *Earning Response Coefficient* merupakan alat untuk mengukur seberapa kuat saham abnormal merespon komponen laba yang tidak terduga yang dilaporkan perusahaan dari penerbitan saham. Pendapat lain dari Muliанти & Ginting dalam (Kurniawati, 2014) menyatakan *Earning Response Coefficient* sebagai ukuran untuk menilai respon harga saham atau reaksi investor terhadap informasi keuangan terutama informasi laba yang dihasilkan. Jadi tinggi rendahnya kualitas informasi laba yang direspon oleh pasar dapat digambarkan oleh earning response coefficient (ERC). Semakin tinggi nilai ERC akan menunjukkan bahwa terdapat respon investor yang tinggi terhadap pengumuman laba perusahaan, namun jika nilai ERC menurun, berarti laba kurang bermanfaat bagi investor. Seperti yang dijelaskan oleh (Santoso, 2016) bahwa laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba, atau dapat dikatakan bahwa laba yang dilaporkan memiliki reaksi pasar (*earning response*).

Perubahan harga saham bergerak sesuai dengan kepercayaan dari investor dan hal ini sejalan dengan teori efisien yang menyatakan bahwa pasar akan bereaksi cepat terhadap informasi yang baru, sehingga sebelum dan sesudah laporan keuangan dikeluarkan, informasi mengenai angka laba

yang diumumkan oleh para perusahaan akan sangat mempengaruhi respon para investor. Peningkatan laba abnormal (*unexpected earnings*) diikuti oleh return abnormal positif dan penurunan laba abnormal diikuti oleh tingkat return abnormal negatif (Ball dan Brown, 1968 dalam Naimah dan Utama, 2006). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham. Ada beberapa tahap yang dilakukan untuk menghitung ERC, yaitu :

- Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

CAR pada saat laba akuntansi dipublikasikan dihitung dalam jendela selama 11 hari peristiwa tanggal publikasi laporan keuangan (5 hari sebelum peristiwa tanggal publikasi laporan keuangan, 1 hari peristiwa tanggal publikasi laporan keuangan, dan 5 hari setelah peristiwa tanggal publikasi laporan keuangan).

$$CAR_i(-5 + 5) = R_{it} - R_{mt}$$

Untuk mendapatkan nilai *actual return* (return sesungguhnya) perusahaan i pada periode t, dengan cara sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Untuk return pasar dapat diwakili dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. IHSG dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Rm_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

- Menghitung nilai *unexpected earnings* (UE)

Unexpected earnings atau laba kejutan adalah selisih antara laba perusahaan sesungguhnya dengan laba per saham ekspektasinya.

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Setelah nilai CAR dan UE diperoleh maka model regresi linier yang digunakan untuk menentukan Earnings Response Coefficient, yaitu :

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Definisi ukuran perusahaan

menurut (Safitri, 2020) adalah “Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Ukuran perusahaan menurut Scott dalam Torang (2012:93) mendefinisikan Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2014), menjelaskan bahwa firm size diukur dengan rasio antara aset tetap perusahaan dengan total aset yang dimiliki.

(Armelia, 2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu “perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm)”

Menurut Agnes Sawir (2004;101-102) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda diantaranya :

- a. Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

- b. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan-kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
- c. Ketiga, Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total aset atau aktiva perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menunjukkan kestabilan keadaan perusahaan dan juga laba yang dihasilkan. Semakin besar total aset perusahaan, maka perusahaan dinilai mampu berinovasi lebih baik, mampu menghasilkan laba yang lebih besar, dan respon yang diberikan oleh pasar terhadap perusahaan tersebut adalah respon yang positif. Secara teoritis perusahaan yang besar mempunyai

kepastian daripada perusahaan dengan skala yang kecil karena prospek perusahaan yang lebih besar diyakini akan lebih menjanjikan nantinya.

Dalam menginformasikan laporan keuangannya perusahaan besar cenderung mempunyai *reporting responsibility* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar akan lebih menjadi sorotan oleh masyarakat. Suatu perusahaan yang besar dianggap sebagai perusahaan yang mapan dan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal daripada perusahaan dengan skala lebih kecil. Inilah yang akan dijadikan sebagai tolak ukur bagi para investor dalam melakukan investasi mereka.

Menurut (Syafriana, 2017) ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aktiva perusahaan sesuai laporan keuangan terakhir perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) sehingga aliran kas positif karena tidak banyak kebutuhan dana untuk investasi dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama. Kondisi seperti ini akan menjadi keuntungan bagi para pemegang saham dalam pembagian dividen.

Untuk menghitung ukuran perusahaan (size) digunakan rumus :

$$Size = Ln (Total Aktiva)$$

5. Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber dana internal berasal dari dana yang terkumpul dari laba yang ditahan yang berasal dari kegiatan perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari para kreditur yang merupakan modal pinjaman dan utang. Modal dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber kekuatan untuk dapat melaksanakan aktivitasnya. Menurut Irham Fahmi (2017:179) menyatakan bahwa struktur modal adalah sebagai berikut:

“Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders’ equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”.

Struktur modal menurut (Permenkes RI No. 43 2019, 2019) sebagai komposisi dan proposi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan.

Selain itu menurut (Meyla, 2021) struktur modal yaitu “Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dan modal sendiri yang berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal antara lain:

a. Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan relatif stabil akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

b. Struktur Aset (*Asset Tangibility*)

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, karena banyaknya aset dapat dijadikan sebagai jaminan.

c. Tingkat Pertumbuhan (*Growth Opportunity*)

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Ketika semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

d. Profitabilitas

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dibanding perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan berinvestasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan dapat membiayai kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal dan perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih memilih menggunakan laba ditahan dibanding utang. Hal ini yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

e. Pajak

Bunga utang dapat mengurangi pajak yang dibayar perusahaan, semakin tinggi tarif pajak maka semakin besar keuntungan dari penggunaan utang. Jadi perlindungan pajak ini menjadi pertimbangan dalam penggunaan utang.

f. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Perusahaan besaran lebih mudah memperoleh modal dari pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya dibanding perusahaan dengan ukuran kecil. Ketika

kemungkinan kegagalan lebih kecil maka investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Anggraeni Dian (2014) struktur modal diukur dengan cara:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

6. Profitabilitas

(Kasmir, 2016:196) menyatakan pendapatnya mengenai rasio profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh dalam penjualan dan investasi. Tidak jauh berbeda dengan definisi sebelumnya menurut Husnan (2001) dalam (Herninta & Rahayu, 2021) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Disisi lain menurut Toto Prihadi (2008; 52) tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibanding dengan risikonya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Jadi jika tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi, hal ini akan mempengaruhi pihak investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah, maka pihak investor akan menarik sahamnya. Untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. (Kasmir, 2016:198) membagi jenis-jenis rasio profitabilitas berdasarkan praktiknya, jenis-jenis rasio yang digunakan adalah:

a) Profit margin (*profit margin on sales*)

Rasio yang secara khusus digunakan untuk mengukur nilai margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk menghitung *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

- Untuk margin laba kotor dengan rumus:

Laba relatif yang didapatkan perusahaan dapat dilihat dengan margin laba kotor, dilain sisi dapat digunakan sebagai penetapan harga pokok penjualan (HPP).

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} + \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

- Untuk margin laba bersih dengan rumus

Laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, Rasio ini tidak menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional. Rumus net profit margin adalah :

$$NPM = \frac{\text{earning after interest and tax (EAIT)}}{\text{sales}}$$

Kelemahan dari rasio ini adalah memasukan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan dan biaya pajak penghasilan.

- Return on Asset (ROA)

Return on Asset yaitu rasio yang menilai tentang efektifitas pengembalian dari seluruh asset Perusahaan, yang artinya ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total assets}}$$

- Return on equity (ROE)

Return on equity atau hasil pengembalian akuitas merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik. Karena posisi pemilik

perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaiknya. Rumus untuk mencari Return on equity (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

b) Laba per lembar saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari laba per lembar saham yaitu :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

7. Persistensi Laba

Laba adalah salah satu hal yang menarik bagi para pengguna laporan keuangan. Namun yang harus diperhatikan oleh para investor adalah bukan hanya laba yang tinggi namun laba yang persisten. Persistensi Laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa depan yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan (*current earnings*), Penman (1982) dalam (Fiyoni, 2020). Persistensi laba berkaitan dengan kekuatan laba karena dapat menjelaskan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan laba dari waktu ke waktu (Saraswati, 2018). Semakin persisten suatu laba, semakin menarik bagi para investor karena dianggap sebagai karakteristik laba yang berkualitas pada akuntansi untuk menilai laba masa depan perusahaan dan arus kasnya (Chandra, 2020).

Investor akan merespon lebih perusahaan yang memiliki persistensi laba tinggi karena dapat memanfaatkan informasi laba tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Fitriana dan Fadhila, 2016). Dapat disimpulkan bahwa persistensi laba adalah kemampuan laba tahun berjalan yang diharapkan mampu menjelaskan laba di masa yang akan datang. Persistensi laba dapat dilihat berdasarkan keseluruhan laporan keuangan ataupun diukur berdasarkan komponen laporan keuangan.

Pengukuran persistensi laba pada penelitian ini diukur dengan laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset. Pengukurannya sebagai berikut :

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{EBIT_t - EBIT_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Earning Response Coefficient* sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun penelitian-penelitian yang dijadikan referensi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian

1	Mufti Zakwan Alkartobi (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba (Pada Perusahaan Real Estate di BEI 2012-2015)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC sedangkan struktur modal berpengaruh terhadap ERC.
2	Wina Syafrina (2017)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba (Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba namun persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.
3	Hera Elvira Septyarini (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba	Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC.
4	Nadila Saraswati (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba (Pada Perusahaan Real Estate di BEI 2014-2017)	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC, tetapi struktur modal dan persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.
5	Bherta Rigita Fiyoni (2020)	Pengaruh Leverage, Persistensi Laba, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2018	Persistensi Laba berpengaruh terhadap koefisien respon laba (ERC). Namun profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC.

6	Yunita Tiara (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Persistensi Laba terhadap Koefisien Respon Laba (Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2016)	Variabel ukuran perusahaan dan persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.
7	Shinta Lutmila Safitri (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Masa Pandemi (Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2020)	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ERC.
8	Eliana (2021)	Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2015-2018)	Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC. Sementara persistensi laba berpengaruh terhadap ERC.
9	Yopie Chandra dan Sutandi (2021)	Pengaruh Persistensi Laba dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018	Persistensi laba memiliki pengaruh signifikan terhadap Earnings Response Coefficient.

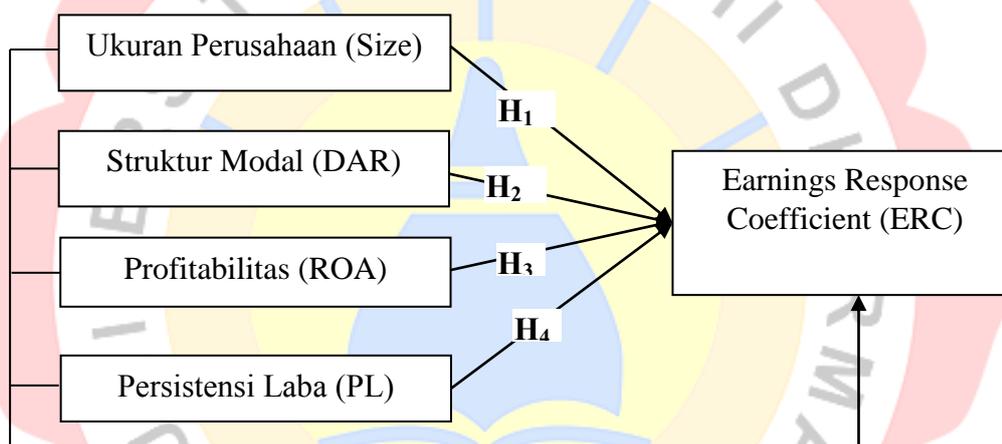
Sumber : Kumpulan beberapa jurnal

Berdasarkan Tabel II.1 ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan persistensi laba terhadap Earnings Response Coefficient.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bertujuan untuk mempermudah tujuan dari suatu penelitian agar menciptakan satu pola pikir yang sama. Kerangka pemikiran berisi jawaban dari rumusan masalah berdasarkan kajian teori. Sehingga dari teori yang telah dipaparkan diatas maka dapat dibuat kerangka berfikirnya. Adapun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara terhadap permasalahan yang diteliti yang sebenarnya perlu diuji secara empiris (uji statistic). Pengertian hipotesis yang dikemukakan oleh (Sugiono 2016, 240) menyatakan bahwa :

“Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan dari data yang terkumpul. Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian. Sedangkan secara statistic hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai

keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.”

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh *ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan persistensi laba* terhadap Earnings Response Coefficient. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang dikembangkan diatas maka rumusan dirumuskan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient

Ukuran perusahaan dilihat sebagai salah satu indikator dalam menentukan penilaian baik tidaknya kinerja suatu perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar dibanding perusahaan kecil, karena perusahaan besar dianggap mampu melakukan sebuah inovasi. Dan inovasi tersebut dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Tentu saja laba perusahaan yang berkembang akan berpengaruh terhadap respon pasar yang berkaitan dengan return saham. Dengan kata lain laba yang diumumkan oleh perusahaan yang berukuran lebih besar memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi (Jalil, 2013).

(Syafriana, 2017) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Response Coefficient (ERC). Maka dari itu penulis ingin mengetahui apakah setelah pergantian tahun hasil penelitian terdahulu tentang ERC masih relevan atau sudah menghasilkan hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu peneliti memasukan ukuran perusahaan dengan hipotesis:

H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

2. Pengaruh struktur modal terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Struktur modal menjelaskan tentang hubungan antara hutang perusahaan dengan modal atau asset yang dimiliki perusahaan. Struktur modal dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan melihat kemampuan perusahaan berdasarkan modal yang dimiliki. Besarnya hutang akan menunjukkan kualitas suatu perusahaan serta prospek perusahaan itu kedepannya. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat struktur modal, semakin tinggi tingkat struktur modal maka akan semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan termasuk kebangkrutan.

Hal ini dapat mempengaruhi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Karena yang diuntungkan adalah *debtholders* bukan *shareholders*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika struktur modal perusahaan tinggi maka semakin rendah respon investor terhadap laba yang dihasilkan atau koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient*) akan menjadi lebih rendah. Hasil penelitian (Saraswati, 2018) dan (Meyla, 2021) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Oleh karena itu penulis memiliki hipotesis bahwa :

H_2 : Struktur modal berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan modal sendiri maupun modal bersama. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin baik. Hal ini dapat menarik respon investor terhadap suatu perusahaan dalam menanamkan modalnya. Semakin tinggi respon investor terhadap suatu perusahaan maka tingkat koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient*) yang dihasilkan semakin tinggi pula. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fiyoni, 2020) terkait profitabilitas, menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Hera Elvira (Permenkes RI No. 43 2019, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earning Response Coefficient*.

4. Pengaruh persistensi laba terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Persistensi laba merupakan kemampuan laba saat ini dalam memprediksi laba masa mendatang. Laba yang persisten dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang dan investor dapat menggunakan informasi laba tersebut untuk mengambil keputusan. Investor tentu akan merespon perusahaan yang memiliki tingkat persistensi laba tinggi karena dianggap perusahaan memiliki kemampuan untuk tetap menjalankan perusahaannya di masa mendatang. (Alkartobi, 2017) menyatakan, *earning response coefficient* lebih menekankan kepada bagaimana respon pelaku pasar terhadap saham yang beredar. Hasil ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan Bherta (Fiyoni, 2020) menyatakan persistensi laba berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*. Dengan analisis sementara yang dibuat oleh peneliti dan membandingkan hasil penelitian dari sebelumnya, maka penulis mempunyai hipotesis :

H₄ : Persistensi laba berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

5. Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan persistensi laba terhadap Earnings Response Coefficient (ERC).

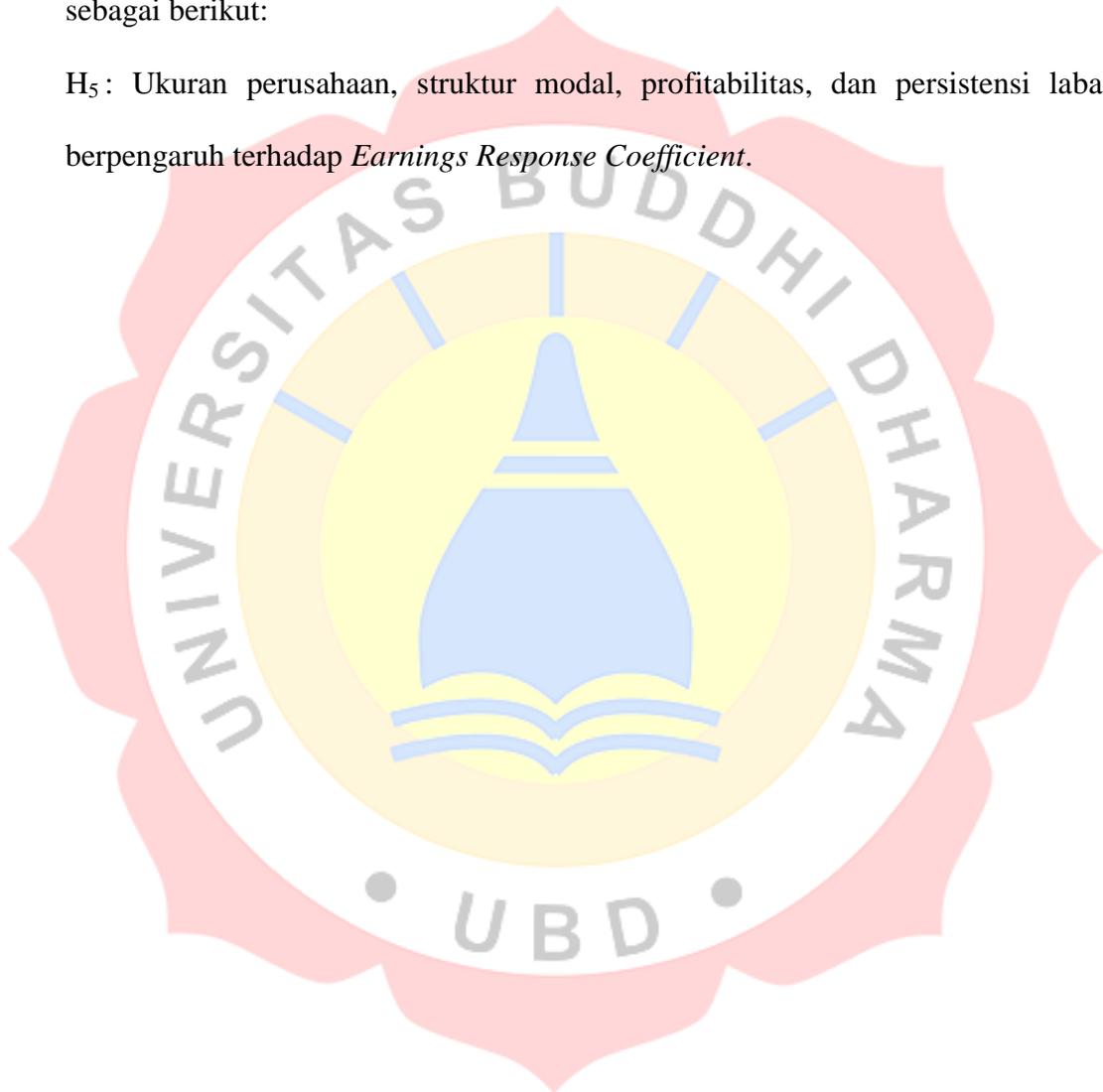
Ukuran perusahaan dapat menggambarkan karakteristik keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang besar dianggap sebagai perusahaan yang mapan dan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal daripada perusahaan dengan skala kecil. Inilah yang akan dijadikan sebagai tolak ukur bagi para investor dalam melakukan investasi mereka.

Struktur modal berhubungan antara hutang perusahaan dengan modal atau asset yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal, tentu investor akan menjadi kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan. Yang pada akhirnya mengakibatkan Earnings Response Coefficient rendah.

Profitabilitas berkaitan dengan reaksi pasar atas laba yang dihasilkan suatu perusahaan. karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya.

Persistensi laba dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Sehingga investor dapat memanfaatkan informasi laba tersebut untuk mengambil keputusan. Naik turunnya nilai persistensi laba tentu akan menjadi perhatian investor. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅: Ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan persistensi laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian dilaksanakan agar memperoleh pemaparan yang objektif.

Berdasarkan pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Menurut Marisa dalam (Herninta & Rahayu, 2021) Penelitian kuantitatif melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti yang bersifat sebab-akibat sehingga dalam penelitiannya ada variabel dependen dan independen lalu dari variabel tersebut dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengujian hipotesis. Untuk memutuskan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan maka perlu dilakukan pengujian secara statistik. Untuk melihat adakah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen maka digunakan uji F.

Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kausal, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu

atau lebih variabel bebas dimana diantaranya adalah ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan persistensi laba terhadap variabel terikat yaitu Earnings Response Coefficient.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2018-2020 melalui website Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) dan data harga saham harian dari *Yahoo Finance*.

Penelitian ini menggunakan sektor industri barang konsumsi karena sektor ini tidak bergantung pada bahan baku impor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestic, sehingga industri ini cukup bertahan sampai sekarang diiringi pula dengan permintaan masyarakat yang selalu ada.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dimana data sekunder adalah perolehan data yang didapat tidak secara langsung atau melalui perantara. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan manufaktur

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2018-2020 melalui Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) dan data harga saham harian dari *Yahoo Finance* dengan waktu penelitian dimulai dari September 2021 sampai dengan selesainya penelitian ini.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014,115) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Bisnis* menjelaskan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 57 perusahaan dengan periode atau rentang waktu penelitian mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

2. Sample

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini tidak semua populasi diambil, oleh karena itu digunakan sampel *non probability* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria untuk menentukan sampel pada penelitian ini:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2018-2020.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memperoleh kerugian pada tahun 2018-2020.
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan harga dan *return* saham harian pada tahun 2018-2020.

Tabel III.1
Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	57
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada periode penelitian yaitu 2018-2020.	(9)
3	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian antara periode 2018-2020.	(16)
4	Perusahaan tidak memiliki data saham (IHSG atau Harian)	(1)

Jumlah perusahaan sampel penelitian sebelum outlier		31
5	Perusahaan yang memiliki <i>Data Outlier</i> pada sample penelitian	(6)
Jumlah perusahaan sampel penelitian setelah outlier		25
Jumlah periode penelitian (tahun)		3
Jumlah data yang akan diteliti		75

Sumber: BEI, diolah untuk penelitian (2021)

Dari tabel III.1 diketahui terdapat 75 perusahaan sektor industri barang konsumsi selama periode 2018-2020 yang memenuhi kriteria. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel III.2

Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3.	MERK	Merck Tbk
4.	PEHA	Phapros Tbk
5.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
6.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
7.	ADES	Akasha Wira International Tbk

8. KINO Kino Indonesia Tbk
9. HRTA Hartadinata Abadi Tbk
10. CAMP Campina Ice Cream Industry Tbk
11. CEKA Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12. CLEO Sariguna Primatirta Tbk
13. DLTA Delta Djakarta Tbk
14. GOOD Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15. HOKI Buyung Poetra Sembada Tbk
16. ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17. MYOR Mayora Indah Tbk
18. ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk
19. SKBM Sekar Bumi Tbk
20. SKLT Sekar Laut Tbk
21. ULTJ Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
22. CINT Chitose Internasional Tbk
23. WOOD Integra Indocabinet Tbk
24. GGRM Gudang Garam Tbk

25. WIIM Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: BEI, diolah untuk penelitian (2021)

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengamatan atau observasi dokumentasi yaitu dengan mengamati pelaporan industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi melalui website www.idx.co.id dan harga saham harian melalui website www.yahoo.finance.com serta dengan kepustakaan (*library research*) yaitu telaah pustaka yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, jurnal akuntansi dan sumber lainnya guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan persistensi laba sebagai variabel independen dan *Earnings Response Coefficient* sebagai variabel dependen.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memudahkan dalam pengujian hipotesis, maka peneliti menetapkan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (ERC)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable-variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Earning Response Coefficient*. Koefisien Respon Laba (*Earning Response Coefficient*)

merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang akan digunakan adalah *Cumulative Abnormal Return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi yang digunakan adalah *Unexpected Earning* (UE).

Untuk mengetahui besarnya ERC, perlu dicari terlebih dahulu nilai *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Earnings* (UE) berikut langkah-langkah untuk menghitung ERC :

a) *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

CAR adalah proksi harga saham yang dapat menunjukkan besarnya respon pasar terhadap informasi akuntansi yang dipublikasikan. Pada penelitian ini menghitung actual return (return sesungguhnya) dengan perhitungan :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Sumber: Hera Elfira (2019)

Return indeks pasar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Sumber: Hera Elfira (2019)

Menghitung *abnormal return* perusahaan ditentukan sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Sumber: Hera Elfira (2019)

Karena reaksi pasar tidak selalu terjadi ketika pada hari pengumuman laba maka reaksi dapat diukur untuk periode beberapa hari sebelum dan sesudah peristiwa (jendela peristiwa). *Cumulative Abnormal Return* (CAR) pada saat laporan keuangan dipublikasikan dihitung dengan metode studi peristiwa yang menggunakan periode lima hari sebelum (-5) dan lima hari sesudah (+5) tanggal publikasi laporan keuangan. CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR_i(-5 + 5) = R_{it} - R_{mt}$$

Sumber: Hera Elfira (2019)

b) Unexpected Earnings (UE)

Unexpected earnings yaitu selisih antara laba akuntansi yang diekspektasi oleh pasar dengan laba akuntansi yang dicapai. Pada saat perusahaan mengumumkan laba, pasar telah mempunyai harapan tentang besarnya laba perusahaan atas dasar semua informasi yang tersedia secara publik.

Secara matematis *unexpected earning* dihitung dengan cara berikut

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Sumber: Hera Elfira (2019)

2. Variabel Independen (X)

a) Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan (size) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan logaritma natural. Nilai total aktiva

perusahaan sebagai proksi yang digunakan dalam variabel ini, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumusannya adalah :

$$Size = Ln (Total Aktiva)$$

Sumber: Nadila Saraswati (2018)

b) Struktur Modal (X2)

Dalam penelitian ini data yang digunakan terkait struktur modal berupa besarnya total hutang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Data tersebut dapat diketahui pada laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode penelitian ini. Struktur modal dapat diukur dengan cara :

$$Struktur\ modal = \frac{total\ utang}{total\ asset}$$

Sumber: Nadila Saraswati (2018)

c) Profitabilitas (X3)

Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham.

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Asset}$$

Sumber: Nadila Saraswati (2018)

d) **Persistensi Laba (X4)**

Pengukuran persistensi laba pada penelitian ini menggunakan laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total asset. Rasio yang sama dengan penelitian Azzahra (2016). Pengukurannya sebagai berikut :

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{EBIT_t - EBIT_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Azzahra (2016)

G. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan.

Untuk mendapat hasil yang baik, sebelum uji regresi linier berganda maka penelitian ini akan melakukan pengujian asumsi klasik dengan menggunakan *software statistic* yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Di mana analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan persistensi laba secara parsial dan simultan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

1. **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar

deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018).

Adapun hasil yang didapat dari uji ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum dan interval (*sum range*) yang merupakan bagian dari hasil penelitian yang berguna untuk menggambarkan tingkat variabel dalam tahun penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji kelayakan kualitas data yang digunakan. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dapat diuji dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dengan level of signifikan 5% (0,05) dimana jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal sedangkan jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka data residual berdistribusi tidak normal. (Ghozali, 2018:161)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas dan variabel independen atau tidak. Uji Multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang terlalu kecil yaitu kurang dari 0,100 dan VIF yang terlalu besar yaitu lebih dari 10 menandakan terjadinya masalah multikolinieritas. (Ghozali,2018:125)

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018;111) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini pertama kali diperkenalkan oleh J. Durbin dan GS.Watson tahun 1952. Pengambilan keputusan pada uji Uji Durbin-Watson (DW test) adalah sebagai berikut :

- a. Jika $DW < dl$ atau $DW > 4-dl$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi antar nilai residual.

- b. Jika $du < DW < 4-du$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi antar nilai residual.
- d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:134). Jika *variance* dari residual mempunyai varian yang berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas, sementara jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diperlihatkan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar analisis nya sebagai berikut:

1. Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Tetapi jika grafik plot tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

- a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) semakin mendekati 1 maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, namun jika nilai koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018: 97). Namun terdapat kelemahan, yaitu akan terjadi peningkatan R^2 jika terdapat penambahan variabel independen, tanpa memperhatikan tingkat signifikansinya.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang mampu menguji dan menganalisis baik secara parsial maupun secara simultan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas yaitu pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan persistensi laba terhadap variabel terikat yakni *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Dalam penelitian ini terdapat satu model persamaan regresi yang digunakan untuk mengukur ERC masing-masing sample. Persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{ERC} = \beta_0 + \beta_1\text{SIZE} + \beta_2\text{DAR} + \beta_3\text{ROA} + \beta_4\text{PL} + \varepsilon$$

Keterangan :

ERC : Earning Response Coefficient (ERC)

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi

SIZE : Ukuran perusahaan

DAR : Struktur Modal

ROA : Profitabilitas

PL : Persistensi Laba

ε : Komponen error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pada uji parsial (Uji t) ini, seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan persistensi laba dalam penelitian diuji satu persatu dengan variabel dependen yaitu *Earning Response Coefficient*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan α 0,05. Dengan kaidah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan $t_{hitung} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan

H_a ditolak, dapat diartikan bahwa variabel

independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $t_{hitung} < 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} pada tingkat signifikan (sig) $\leq 0,05$. Kriteria pengujian :

H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$